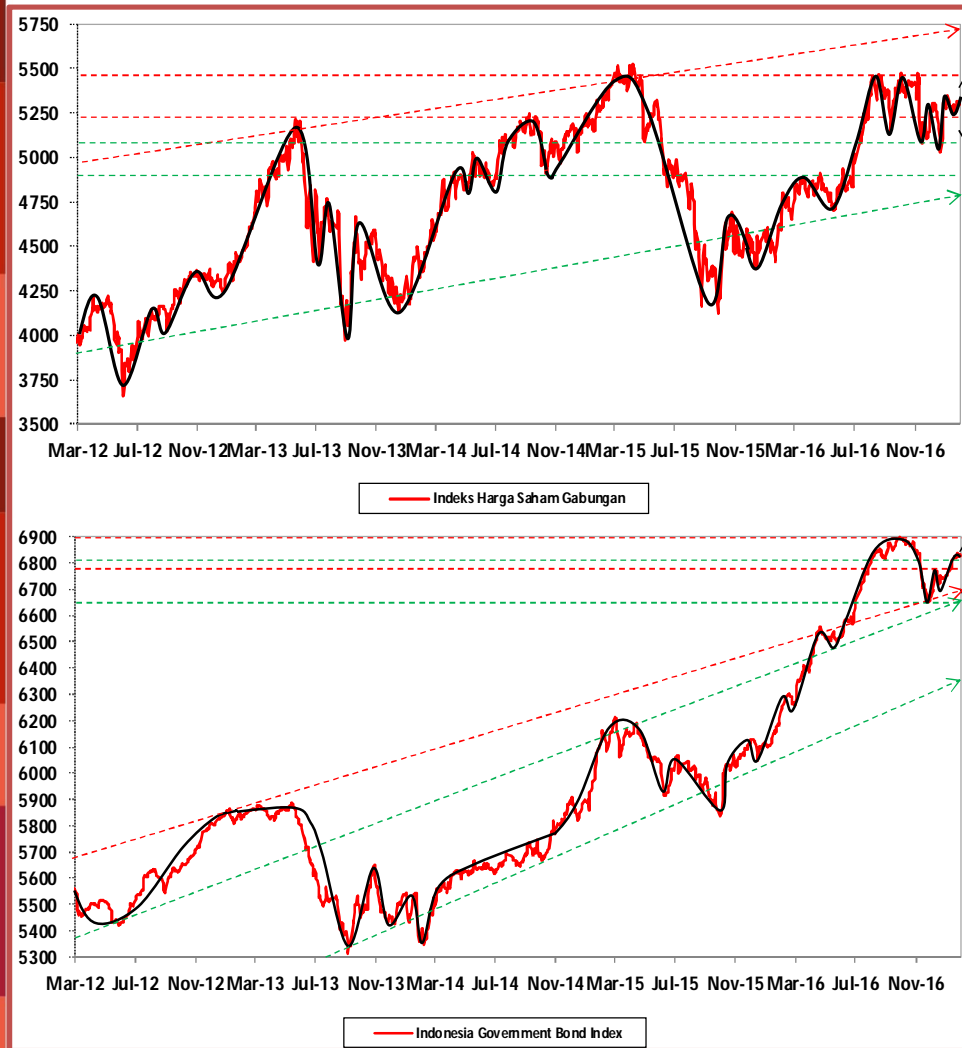


GLOBAL OUTLOOK – 1 FEBRUARI 2017

Meski Proteksionisme *Trump* Mendukung *Developed Market*, Pemulihan Harga Komoditas Berpihak pada *Emerging Market*



Sumber: Infovesta, 31 Januari 2017

Stabilitas Rupiah ditengah Gejolak Yuan Menopang IHSG

Efek kebijakan ekonomi *Trump* yang proteksionis dan sinyal *Fed-rate hike* berpotensi naik 0,75% di 2017 berpotensi memicu rotasi ke bursa kelompok negara maju, seiring efeknya atas penguatan USD dan inflasi nilai aset di bursa AS. *Emerging Market* dipaksa bersiap diri mengantisipasi pergeseran kebijakan AS di bawah *Trump*. Negara Industrialis Asia berorientasi ekspor, seperti Jepang, China, Korea Selatan, Taiwan dan Singapura berpotensi terimbas kebijakan pembatasan perdagangan dan halangan tarif. Di sisi lain, pulihnya harga komoditas energi dan metal di 2017 justru berpihak pada *Emerging Market* eksportir komoditas seperti Rusia, Brazil, dan Indonesia. Di sisi positif, bulan ini penguatan USD diperkirakan reda dipicu pernyataan *Trump* yang ingin USD melemah dan sinyal *the Fed* tidak terburu-buru melakukan pengetatan; EUR dan JPY tampak menguat sejak minggu terakhir di Januari saat bursanya melemah. Arus dana global bergerak menuju bursa AS dan *emerging market* eksportir komoditas. Kinerja bulanan atas Index global: S&P500 (1,8%), Prancis (-2,3%), Jepang (-0,4%), Inggris (-0,6%), India (3,9%) dan Brazil (7,4%). Arus keluar dana asing dari IHSG berlanjut mereda saat dana asing terus masuk ke obligasi RI di Januari, ditengah stabilnya nilai Rupiah/USD. IHSG turun tipis 0,05% MoM seiring menipisnya aksi beli lokal dan redanya *Net sell* asing ke Rp0,97 tln dari Rp3,6 tln di Desember. Rupiah mulai menguat saat bunga acuan *Repo rate* BI bertahan di 4,75%. Kondisi ini tak didukung tren naik inflasi domestik dipicu kenaikan tarif dasar listrik, perpanjangan STNK, harga pulsa ponsel dan BBM non-subsidi. **Namun, masuknya dana repatriasi *tax amnesty*, terbatasnya imbas kebijakan proteksi *Trump* atas ekonomi/ekspor RI, stabilnya Rupiah, efek positif pemulihan harga komoditas atas daya konsumsi dan pertumbuhan ekonomi RI 2017 masih menjaga minat beli asing ke bursa RI di Q1 2017.**

MACRO OUTLOOK -1 FEBRUARI 2017

Setelah inagurasi, Presiden AS *Trump* konsisten mengutamakan kebijakan ekonomi mendahulukan kepentingan domestik AS, seperti mundur dari *Trans Pasific Partnership* (TPP) dan pembangunan tembok pembatas AS-Mexico. Nilai USD pun tampak melemah sementara, terimbas data PDB 4Q16 AS yang tumbuh 1,9%; jauh lebih rendah dari 3,5% di 3Q16. Para pejabat *the Fed* yang sebelumnya memproyeksikan tiga *Fed-rate hike* menjadi 1,4% di akhir 2017, berubah sinyal tidak lagi terburu-buru melakukan pengetatan. Dana global sempat berotasi dari USD ke JPY sebelum bank sentral Jepang mengintervensi lonjakan *yield* obligasi pemerintah Jepang di pasar sekunder. *Yield US Treasury* 10 thn naik 2bps ke 2,47% dan *yield* obligasi RI turun 25bp ke 7.8% di Januari. Di Asia, bank sentral *China* dongkrak likuiditas CNY lewat *Temporary Liquidity Facility* mendekati liburan Imlek. Rupiah turut menguat 0.9% MoM ke Rp 13.352/USD. Penerbitan *global bond* RI USD 3,5 miliar di Desember dan repatriasi dana TA senilai Rp140 tln pada 1Q17 mampu membantu stabilitas IDR/USD pada level keseimbangan Rp13400/USD. Posisi overweight atas Indonesia dijaga efek pulihnya harga komoditas atas PDB RI dan rendahnya kerentanan bursa RI.

STRATEGI OBLIGASI -1 FEBRUARI 2017

Di 1Q17, Rupiah dinilai tak banyak terdepresiasi dari level di Rp13400/USD. Pasalnya obligasi RI masih menawarkan *yield* tinggi dan bantalan atas risiko kerugian modal bagi investor asing. Di Januari, IDR menguat 0,9% MoM ke Rp13.352 /USD. *BINDO Index* naik 1,82%MoM dipicu *BI 7-days reverse repo rate* yang bertahan 4,75% ditengah kenaikan inflasi. Inflasi tahunan Januari naik ke 3,49% dari 3,02%, dipicu kenaikan tarif dasar listrik, perpanjangan STNK, harga pulsa ponsel dan BBM non-subsidi. Asing mencatat *net buy* Rp 19,6 tln di Januari dan kepemilikan asing atas SUN naik ke 37,8% dari 37,5%. Arus beli asing mendukung *yield* obligasi RI 10 tahun turun dari 8.09% ke 7.84%. Peluang *BI 7-days repo rate* turun di 1Q17 menipis, terimbas sumbangan inflasi akibat kenaikan tarif listrik, tren kenaikan harga minyak dunia dan inflasi harga impor dari *China*. *Spread* 4,4% antara *Yield* SUN tenor 10 thn dan inflasi tahunan masih menarik dibanding *spread* obligasi negara lain di Asia, termasuk India. Di 1Q17, masuknya repatriasi TA Rp140 tln masih menjaga reli *yield* SUN 10 tahun menuju level 7%; meskipun dibatasi tren kenaikan inflasi. Jaga alokasi investasi obligasi 10-20% seiring potensi *return* obligasi RI 12% pada 2017.

STRATEGI SAHAM -1 FEBRUARI 2017

IHSG mendatar -0,05%MoM ke 5294,1 di Januari saat *net sell* asing berlanjut mereda Rp 0,96 tln dari *net sell* Rp 3,6 tln di Desember. Reli aset *safe haven* dan nilai USD terhenti, saat investor menilai ulang seberapa efektif kebijakan 100 hari pertama *Trump*. Sinyal *the Fed* yang tak lagi tergesa melakukan pengetatan, memberi ruang bagi pulihnya nilai mata uang *Emerging Market* khususnya yang diuntungkan dari tren kenaikan harga komoditas. Di sisi dalam negeri, redanya ekspektasi *fed-rate hike* agresif, stabilnya Rupiah, tren pemulihan harga komoditas energi-logam dan efeknya atas tingkat konsumsi domestik, membawa sentimen positif atas IHSG di bulan Februari saat *net sell* asing menipis. Analisis global memberi bobot *overweight* atas IHSG didukung membaiknya penjualan retail, ekspor-impor, dan *upgrade* atas ekspektasi *earnings* emiten IHSG sejak 2H16. Prospek ekonomi yang cukup kuat pun membedakan RI dengan negara *emerging market* lainnya: estimasi PDB RI 5% di 2017, efek kenaikan komoditas yang memperkecil defisit APBN di 2017. Tren positif IHSG di 2017 dibantu pondasi kokoh RI, prospek stabilnya Rupiah dan ekspektasi *return* 16% di 2017; seiring PER 15,5x IHSG dan *earnings growth* (EPS) 16% pada 2017.

Rekomendasi Parameter ARMS



Apa yang perlu diketahui sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **3 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

Strategi **Interaksi DINAMIS**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejala pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

Strategi **OTOMATIS Dinamis**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Terbatas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejala pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Memiliki kendala akses dan waktu untuk secara aktif menentukan saat yang tepat untuk kembali berinvestasi.

Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejala pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

Gambaran Umum Strategi **Interaksi DINAMIS**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 100%-90% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (UPTREND/DOWNTREND/SIDEWAYS) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Bursa berpotensi alami SIDEWAYS di Q1 2017: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 2% + Auto RE-entry 1% juga diharap memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario SIDEWAYS. Fitur Auto Reentry diatur lebih tipis agar sering/mudah terpicu dan portofolio memperoleh UNIT secara optimal saat bursa SIDEWAYS.

Gambaran Umum Strategi **OTOMATIS Dinamis**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 80%-70% sesuai profil Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Fitur Cut Loss diaktifkan, pada 3% untuk membatasi risiko penurunan pasar. Investor juga dapat kembali berinvestasi ke saham dan/atau obligasi secara otomatis saat fitur Bounce Back menerima sinyal adanya tren kenaikan bursa jangka panjang.
- ✓ Opsi Auto Re-entry tetap diaktifkan dengan parameter 7%-6% tergantung porsi saham, agar investor memiliki kesempatan untuk berinvestasi kembali ke saham dan/atau obligasi bila terjadi krisis keuangan dimana terjadi penurunan nilai bursa yang dalam di setiap satu periode tahunan.

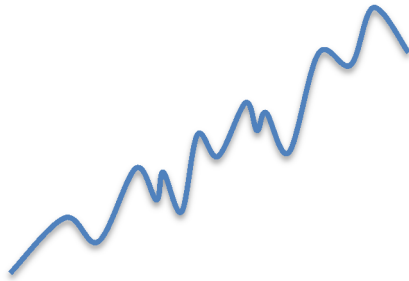
Gambaran Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 70%-60% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentasi 5%-4% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

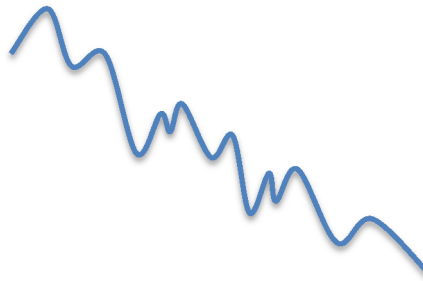
Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?



Uptrend



Downtrend



Sideways



Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Uptrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat

Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Downtrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun

Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Sideways**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif tanpa menunjukkan trend meningkat atau menurun

PROYEKSI: PARAMETER SETTING SIDEWAYS DI Q1 2017: POTENSI UPTREND DENGAN KECENDERUNGAN SIDEWAYS LEBAR DI RENTANG 5500-5200

Jaga alokasi di porsi Saham ditengah potensi UPTREND DENGAN KECENDERUNGAN SIDEWAYS LEBAR di Q1 2017: IHSG berpotensi menguji *resistance level* 5450 dengan target *break out teoritis* 5500. Secara teknikal, IHSG cenderung diperdagangkan pada rentang gelombang +/-5% dengan *support level* 5200. Arah bursa global masih dipengaruhi realisasi laju dan besaran *Fed-rate hike di 2017*, bentuk kebijakan *Trump 100 hari pertama*, dan imbas kebijakan kontrol devisa Tiongkok. Namun, paska aksi jual asing senilai lebih dari Rp 20 tln pada 4 bulan terakhir, kerentanan bursa RI dinilai lebih rendah. Prospek RI 2017 dinilai terbaik di ASEAN, seiring terkelolanya risiko politik, proyeksi stabilnya PDB dan Rupiah, serta potensi turunnya defisit neraca berjalan berkat kenaikan harga komoditas dan repatriasi *tax amnesty*. Potensi '*overweight*' atau kenaikan alokasi investasi asing jaga minat beli atas bursa RI di Q1 2017 dengan ekspektasi *return* IHSG 15% di 2017. **Alokasi porsi Obligasi 10%-20% bisa dipertahankan** seiring potensi *return* obligasi 12% di 2017 dibantu repatriasi dana *tax amnesty*. **Nasabah bisa mengikuti rekomendasi parameter ARMS sesuai dengan profil risiko dan karakter investasinya.**

Buka halaman selanjutnya

dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda

Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**

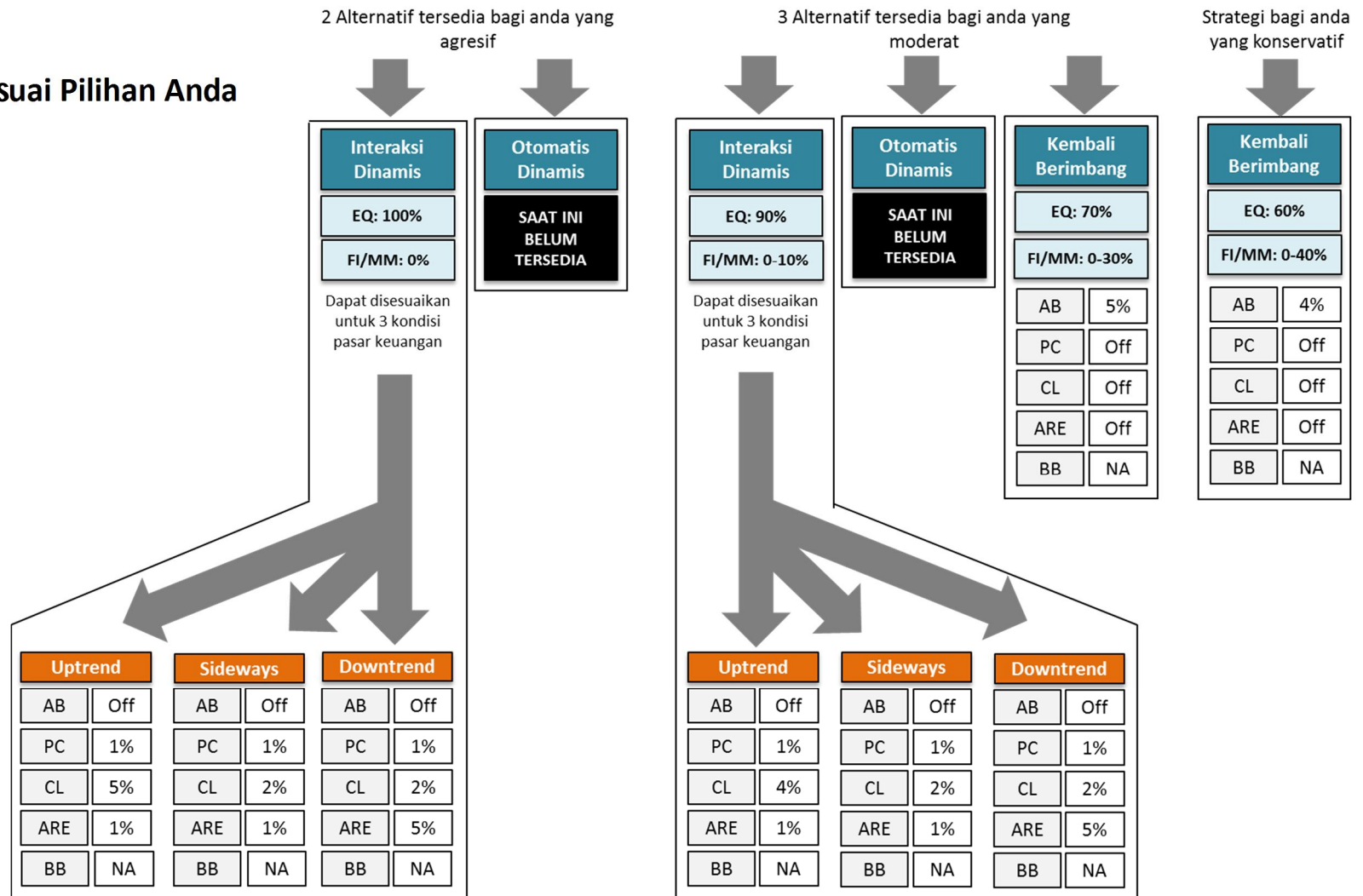
Langkah 1

Kenali profil risiko Anda



Langkah 2

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda



Disclaimer: Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja dimasa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risk Management System" pada masing-masing akun nasabah.